



MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING DI MADRASAH

Aisyah Dana Luwihta¹, Ayu Wahyuning Four Fianti²

^{1,2}STAI Hasan Jufri Bawean

Email: aisyahdana2010@gmail.com¹, ayuwahyuningfourfianti@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.246>

Received: 12-03-2023

Accepted: 27-03-2023

Published: 30-03-2023

Abstract:

In realizing quality students who are able to compete in various fields. This study aims to describe the management of students at MA Nurut Taqwa and to describe the competitiveness of students at MA Nurut Taqwa. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive research type. The method used in data collection is observation related to the implementation of student management in increasing competitiveness, interviews with school principals and student assistants, as well as documentation data and activity archives from management at MA Nurut Taqwa. Researchers use the Miles and Huberman model, namely reduction, presentation and conclusion drawing or data verification. The results of this study indicate that the implementation of student management at MA Nurut Taqwa has been well organized in increasing scientific power which includes: management of new student admissions, activity programs, coaching, evaluation and student achievement.

Keywords: *student management, competitiveness.*

Abstrak:

Dalam mewujudkan peserta didik berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik di MA Nurut Taqwa dan mendeskripsikan daya saing peserta didik di. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi terkait implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing, wawancara terhadap kepala sekolah dan waka kesiswaan, serta data dokumentasi dan arsip kegiatan dari pengelolaan di MA Nurut Taqwa. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen peserta didik di MA Nurut Taqwa sudah tertata dengan baik dalam meningkatkan daya saing yang meliputi: manajemen penerimaan peserta didik baru, program kegiatan, pembinaan, evaluasi dan prestasi peserta didik.

Kata Kunci: *manajemen peserta didik, daya saing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Presiden, 2003). Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas yang mampu bersaing dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan (Astagini et al., 2022) merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari para pendidik kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik bisa mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing (Muslich & Karakter, 2011; Nasrah & Elihami, 2021).

Manajemen pendidikan juga sangat penting, karena bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar, Salah satu tantangan yang berat bagi pendidik adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dan mempunyai daya saing (Cahyanti & Amrullah, 2021; Sri Anitah, 2008). Menurut Ali Imron "Manajemen peserta didik atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian atau pengaturan, pengawasan dan layanan sisiwa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembanagan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah" (Imron, 2023; Rifa'i et al., 2018). manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan

dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, dimaksudkan agar mereka dapat berkembang potensipotensi individualitasnya tanpa banyakterhambat. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial (Ilkoini, 2021; Oemar, 2006).
2. Berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik , ialahagar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secarakeseluruhan.
3. Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masadepan. Tujuan umum manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan- kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secarakeseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah pertama, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik . Kedua, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Keempat yang paling utama adalah diharapkan

peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang dicita-citakan.

Jadi secara garis besar manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap siswa atau peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya.

Sedangkan daya saing dalam pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. Karena itulah jika ingin mengetahui pencapaian mutu dan daya saing dalam suatu institusi, mutu haruslah dikaitkan dengan input, proses, dan output. Input pendidikan dikatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Sedangkan output dinyatakan bermutu jika hasil akademik dan non akademik siswa tinggi. Bermutu dan berdaya saing bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena: 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan pemerintah, 2) menjamin mutu lulusannya, 3) bekerja lebih profesional dan 4) meningkatkan persaingan yang sehat. Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikannya tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir yang diperoleh para lulusannya, namun dapat juga dilihat dari faktor-faktor lain yang ada di lingkungan madrasah.

Efektivitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan (transfer of knowledge) atau mengingat dan mengungsi pengetahuan tentang apa yang diajarkan, melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian. Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah

untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; guru merupakan salah satu faktor yang strategis pada satu madrasah, dituntut mempunyai kreativitas dan keuletan dalam mengelola proses pembelajaran, mampu merespon isu-isu pendidikan sehingga madrasah itu mampu bersaing dalam hal mutu.

Meningkatkan daya saing menurut Masnur Muslich adalah perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialah siswa (Komara, 2018; Muslich & Karakter, 2011). Menurut dedi mulyasana daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dan kekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil (Mulyasana & Fauzia, 2015; Sholichah, 2018). Jadi Daya saing adalah peserta didik yang mampu mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Untuk mengembangkan keilmuan peserta didik serta menumbuhkan daya saing, sekolah setidaknya memberikan pembinaan dan pengajaran yang mengarah kepada perilaku terpuji. Pembinaan perilaku keberagamaan merupakan proses pembentukan perilaku, akhlak mulia, ilmu-ilmu yang dianggap dapat mencetak generasi yang tangguh, dan menumbuhkan karakter bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Dalam hal ini satuan pendidikan bukan hanya mengedepankan aspek kognitif peserta didik saja, melainkan aspek yang mendukung proses pembelajaran yang membentuk pribadi peserta didik yang berwawasan keagamaan dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Dalam hal ini di pulau bawean terdapat banyak sekali Lembaga pendidikan berbasis pesantren ataupun di lingkungan pesantren, diantaranya salah satunya di pondok pesantren Nurut Taqwa di desa sungai rujing. MA Nurut Taqwa

merupakan lembaga pendidikan dibawah Naungan Pondok pesantren Nurut Taqwa bertempat di Desa sungai rujung kecamatan sangkapura. MA Nurul Taqwa didirikan berawal dari inisiatif Pengasuh Pondok Pesantren Nurut Taqwa yakni KH Muhammad Fardi karena banyaknya santri yang lulus dari MTs Nurul Taqwa yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah lanjutan yang berada di luar lingkungan pesantren meskipun santri yang sekolah keluar masih tetap mondok di pondok pesantren nurul taqwa maka di tahun 2020 KH. Muhammad Fardi mulai mendirikan MA nurul taqwa dan izin operasional madrasah keluar di tahun 2020. berawal dari 13 murid dan di tahun 2023 MANurul Taqwa telah mempunyai 3 ruang kelas 1 ruang guru dengan jumlah siswa sekitar 45 siswa.

Mengingat bahwa MA Nurul Taqwa adalah madrasah baru, maka dibutuhkan manajemen khusus utamanya manajemen peserta didik agar berdaya saing dengan sekolah/madrasah sederajat yang lebih tua, oleh karenanya penulis merasa penting untuk meneliti tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan daya saing di MA Nurut Taqwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan, induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati, dengan menggunakan logika ilmiah. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan day saing madrasah selama 1 bulan (Januari-Februari 2023). Data sekunder berasal dari guru, orang tua peserta didik dan juga berasal dari dokumen, arsip dari permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Wawancara eksklusif dilakukan kepada semua narasumber, data hasil wawancara ditimbang dengan data observasi dan dokumentasi. Uji validitas data untuk mencari data yang valid dan kredibel menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data a) Reduksi data, b) penyajian data, 3) perbandingan akan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Ruang lingkup penerimaan peserta didik meliputi: (1) perkiraan, (2) perumusan tujuan, (3) kebijakan, (4) penyusunan program, (5) prosedur, (6) penjadwalan, dan (7) pembiayaan (Imron, 2012). perencanaan penerimaan peserta didik baru di MA Nurut Taqwa dilakukan pada awal tahun yang diawali dengan pemasaran atau promosi baik secara online via medsos maupun offline dating sosialisasi ke sekolah-sekolah tingkan menengah pertama dengan. Dimana Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima (Shobri & Jaosantia, 2021). Calon peserta didik yang mendaftar di MA Nurut Taqwa setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana yang dilihat peneliti mengenai bertambahnya ruangan yang terdapat di MA Nurut Taqwa.

2. Program Kegiatan Peserta Didik

Adapun program kegiatan peserta didik merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan. Dengan kata lain, bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya aktivitas (Oemar, 2006). aktivitas pembelajaran meliputi: a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) Beraktivitas sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, c) Memupuk Kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, dan e) Pembelajaran sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat, Di MA Nurut Taqwa hanya memiliki satu jurusan yaitu IPA akan tetapi ada beberpa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para peserta didik.

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sekolah yang mana sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermatabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional (Shobri et al., 2022). Dari uraian diatas dapat disimpulkan usaha pembinaan disiplin siswa yang dapat dilakukan, dalam hal pembiaian: a) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, b) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, c) Pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan, dan d) Pembinaan disiplin siswa melalui pembinaan sanksi/hukuman.

Dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik MA Nurut Taqwa membuat program atau kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, program atau kegiatan tersebut diantaranya yaitu membuat tata tertib atau peraturan madrasah, visi dan misi madrasah, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Adapun di MA Nurut Taqwa itu sendiri sangat disiplin di karnakan budaya pesantren yang terbiasa akan kepatuhan kepada guru dan aturan walau ada beberapa juga siswa yang masih melanggar aturan tersebut. Hukuman atau sanksi yang berikan jika ada yang tidak mematuhi tata tertib yaitu berupa teguran, perjanjian (dari pihak sekolah ke siswa), sanksi (administrsasi), dan pemanggilan orang tua.

4. Evaluasi Peserta Didik

Menurut Widiyanto, Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (value judgement) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (quantitative description), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (qualitative description). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (measurement) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (nonmeasurement) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai (Lutfina et al., 2022; Widiyanto, 2018). Evaluasi hasil proses pembelajaran di

sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik;

- a. Teknik tes Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.
- b. Teknik non tes Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi MA Nurut Taqwa melakukan tes tertulis dan dalam pelaksanaan evaluasinya hanya menggunakan test tidak ada nontest, namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan lembar soal. Dimana Siswa mengambil soal kemudian dikerjakan dan dikembalikan. Kenapa menggunakan lembar kertas agar siswa memiliki rasa tanggung jawab. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan evaluasi untuk guru yaitu jaringan internet yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan Daya Saing Peserta Didik di MA Nurut Taqwa.

5. Prestasi Peserta Didik

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut (Risetyawan, 2011). terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- 1) Faktor Endogen Merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri atau personal, meliputi:
 - a) Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok antara lain faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus. Anak

yang kurang sehat memiliki daya tangkap yang kurang dalam belajar dibandingkan dengan anak yang sehat. Di MA Nurut Taqwa sendiri belum ada penanganan khusus soal ini karna belum pernah terdapat siswa berkebutuhan khusus.

b) Psikis adalah anak yang memiliki intelegensi yang rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dapat tertinggal dari teman temannya yang lain. Karena anak ini membutuhkan proses belajar yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Di MA Nurut Taqwa dalam penanganan psikis tentunya seorang tenaga pendidik mengajarkan kepada murid yang lain agar tidak membulinya juga mendidik dengan extra khusus.

2) Faktor eksogen Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan meliputi:

a) Keluarga Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Adapun di MA Nurut Taqwa sendiri karna di lingkungan pesantren maka 24 jam ada di lingkungan pesantren dan orang tua keluarga menyerahkan proses pendidikan kepada Yayasan pondok Nurut Taqwa.

b) Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Tenaga pendidik di MA Nurut Taqwa di kenal dengan Kopetensi di atas rata-rata pada Umumnya karna banyak yang sudah pengalam dan prestasi di tingkat nasional, dan ini juga menjadikan siswa di MA Nurut Taqwa tidak heran jika juga mampu dan banyak prestasi lomba nasional baik umum apalagi ke agamaan.

b. Prestasi Non Akademik

Adapun prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa

dalam bidang bukan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi ini diraih melalui kegiatan non akademik yang merupakan kegiatan sampingan yang dilakukan para siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dibidang seni atau olahraga. Saat ini banyak sekali perlombaan bersifat non akademik yang ditujukan oleh para siswa dari tingkat dasar hingga menengah atas untuk menyalurkan dan mengetahui seberapa besar bakat yang mereka miliki. Tetapi banyak siswa MA Nurut Taqwa yang kehilangan kendali untuk mengatur jadwal belajar mereka karena kegiatan non akademik tersebut yang mengakibatkan pengalihan konsentrasi dari akademik ke non akademik sehingga mereka mengalami kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan nilai akademik. Dalam upaya pengembangan potensi non akademis peserta didik, sekolah perlu mempunyai kebijakan yang mengakomodir dan bisa memaksimalkan potensi tersebut. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan sekolah antara lain:

- 1) Mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik sejak dini. Di MA Nurut Taqwa sering melakukan pendekatan persuasif untuk mengetahui dan mengembangkan Potensi siswanya.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi, minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler di MA Nurut Taqwa bagian wadah terbaik untuk mengakomodir kegiatan non akademis.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan potensi non akademis. di MA Nurut Taqwa terdapat sarana dan prasarana yang baik dan mendukung untuk menunjang pengembangan potensi non akademis peserta didik.

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik di MA Nurut Taqwa dimulai dari: (a), penerimaan peserta didik baru (b), program kegiatan peserta didik, (c) pembinaan peserta didik, (d) evaluasi peserta didik, dan (e) prestasi peserta didik. Adapun daya saing peserta didik di MA Nurut Taqwa adanya persaingan di bidang akademik dan di bidang

non akademik. Persaingan di bidang akademik meliputi persaingan mencapai ranking kelas, lomba cerdas cermat antar kelas, dan persaingan untuk menjadi anak disiplin. Sedangkan persaingan dibidang non akademik MA Nurut Taqwa lebih di kegiatan ekstrakurikuleranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astagini, R. A., Nadifah, N. I., & Luwihta, A. D. (2022). Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 32–43.
- Cahyanti, A. N., & Amrullah, M. (2021). Learning Strategies at SD Muhammadiyah 1 Krembung During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs.v10i0.1411>
- Ilkoini, I. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Yayasan Perguruan Al-Ihsan Meruya Utara, Jakarta Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1). <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>
- Lutfina, A., Susapti, P., & Rahman, A. H. A. (2022). Test Item Quality Analysis of Final Mathematic Assessment in Islamic Elementary School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(2), 160–182. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i2.160-182>
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*.
- Muslich, M., & Karakter, P. (2011). *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 21.
- Nasrah, N., & Elihami, E. (2021). The importance of awareness and education in muhamadiyah university of enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 120–125.
- Oemar, H. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*.
- Presiden, R. I. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Risetyawan, B. (2011). *Sistem Administrasi Akademik (Studi Kasus: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan)*.
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2021). Manajemen Pemasaran Pendidikan Tinggi Islam. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 746–761.
- Shobri, M., Nisa', F., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah

- Idtidaiyah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12–22.
<https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.30>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46.
<http://dx.doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sri Anitah, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Prinsip dan Prosedur)*. Madiun: Unipma Press.